



PENDAMPINGAN LDKS (LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA) SMPN 2 WAGIR DI KEBUN ROJO DAU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN

**Lailatul Rofiah¹, Wafiyatu Maslahah², Ahmad Danial Yogatsani³, Siti Nurhanifah⁴,
Nisfatul Lufiah⁵, Siti Maulidiyah⁶, Hauroh⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Raden Rahmat Malang, Indonesia

* Email: lailatulrofiah14@gmail.com

Corresponding author:

Lailatul Rofiah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

lailatulrofiah14@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) SMPN 2 Wagir ini diselenggarakan di Kebun Rojo Camp Dau oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran OSIS dalam membentuk karakter dan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenai manajemen organisasi, komunikasi, dan kedisiplinan yang diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter positif. Kegiatan ini berlangsung dengan melibatkan peserta dari anggota OSIS, Pramuka, dan PMR. Secara keseluruhan, kegiatan LDKS di luar ruangan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan karakter peserta. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi yang lebih seimbang dalam tim dan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif. Program ini diharapkan berlanjut melalui pelatihan rutin guna memperkuat karakter siswa dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pendampingan, Karakter, Kepemimpinan

ABSTRACT

The LDKS (Basic Student Leadership Training) SMPN 2 Wagir assistance was held at the Rojo Camp Dau Garden by lecturers and students of Social Sciences Education, Faculty of Education, Raden Rahmat Islamic University, Malang, aiming to increase students' understanding of the role of the Student Council in shaping character and leadership. Through this activity, students learn about organizational management, communication, and discipline which is expected to support the formation of positive character. This activity took place by involving participants from Student Council members, Scouts, and PMR. Overall, LDKS outdoor activities have gone well and managed to achieve the main goal, namely the development of leadership skills, communication, and character of participants. Some participants showed significant improvement in aspects of discipline, responsibility, and teamwork. However, there are still some areas that need to be improved, such as more balanced communication within the team and leadership

Keywords: Mentoring, Character, Leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi sangat penting bagi generasi muda, mengingat generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan di masa depan. Sebagai penerus bangsa, generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memberikan teladan dalam sikap dan tingkah laku. Kecerdasan intelektual yang tinggi harus diimbangi dengan kecerdasan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada nilai-nilai akademis, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, sosial, dan budaya. Kemendikbud merumuskan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan secara holistik dan

kontekstual sesuai dengan situasi sekolah dan masyarakat sekitar (Pendidikan et al., n.d.). Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Namun, fenomena pelanggaran aturan di kalangan siswa, seperti keterlambatan, ketidaksiplinan, dan perilaku menyimpang, masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter belum berjalan dengan optimal.

Siswa seringkali terjebak dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter yang positif. Pengaruh teman sebaya, media sosial, dan kurangnya teladan dari orang dewasa menjadi faktor-faktor yang memperparah kondisi ini. Akibatnya, banyak siswa yang mengabaikan norma-norma yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan permasalahan di lingkungan sekolah. seperti halnya yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Wagir, melalui observasi yang dilakukan pada minggu pertama bisa dilihat bahwa banyak siswa yang melanggar peraturan, tidak memakai atribut lengkap, bolos sekolah, keluar saat jam pembelajaran, dan melawan kepada guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS dapat berperan sebagai wadah untuk menggembleng karakter siswa, dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang memupuk disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Melalui partisipasi aktif dalam OSIS, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya aturan dan nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. OSIS dianggap sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter siswa karena melibatkan mereka dalam kegiatan organisasi yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Melalui OSIS, siswa dapat belajar mengelola kegiatan secara mandiri, mengambil keputusan, dan bekerja dalam tim, yang semuanya berkontribusi terhadap pengembangan karakter. (Nurhayati, S. (2019). Keterlibatan dalam OSIS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar memimpin, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan baik, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa) untuk membangun Karakter Kepemimpinan Siswa SMPN 2 Wagir di Kebun Rojo Camp. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran OSIS dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa) ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan diskusi. Pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap awal ini kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan wawancara, yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Wagir. Observasi ini dilakukan guna mengetahui problem-problem yang ada di SMP Negeri 2 Wagir. Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya yakni melakukan identifikasi masalah atas problem-problem serta kesulitan yang dihadapi pihak Sekolah. Identifikasi ini selanjutnya diselesaikan dengan mencari solusi serta jalan keluar dengan cara diskusi antar anggota kelompok. Pada tahap

kedua kegiatan yang dilakukan adalah Pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa). Pendampingan ini ditujukan untuk Peserta LDKS SMP Negeri 2 Wagir yang merupakan perwakilan dari Pengurus OSIS, anggota Pramuka dan PMR. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang Keorganisasian oleh Dosen dan Mahasiswa UNIRA dengan mendatangkan pemateri dari luar agar peserta dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang konsep dan praktik organisasi. Adapun tahap-tahap pelaksanaan Pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa) ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1 (Observasi dan Wawancara). Dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024, observasi dan wawancara, dilakukan kepada Kepala Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Wagir. Tahap selanjutnya yaitu Observasi Lapangan yang dilakukan pada minggu pertama dibulan oktober dilakukan guna mengetahui problem-problem yang ada pada lingkungan sekolah. Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya yakni melakukan identifikasi masalah atas problem-problem serta kesulitan yang dihadapi pihak sekolah. Identifikasi ini selanjutnya diselesaikan dengan mencari solusi serta jalan keluar dengan cara diskusi antar anggota kelompok.

Tahap 2 (Pelaksanaan Pendampingan dan Sosialisasi). Dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024, Sosialisasi ini ditujukan untuk Peserta LDKS SMP Negeri 2 Wagir. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi Keorganisasian yang meliputi: Manajemen Organisasi, Komunikasi Organisasi dan Kedisiplinan dalam Organisasi. Dengan adanya penyampaian materi mengenai keorganisasian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya organisasi, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, karakter, Kerjasama, dan toleransi antar anggota. Dan juga Melatih siswa-siswi dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam berorganisasi, seperti pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era ini, generasi muda harus memiliki sikap personal yang baik untuk bisa menghadapi berbagai tantangan sosial yang terus berkembang. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk sikap dan karakter yang positif adalah dengan mengikuti organisasi di sekolah. Melalui organisasi, siswa dapat belajar banyak hal, seperti bekerja dalam tim, mengelola konflik, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan kepemimpinan. Organisasi dapat menumbuhkan keterampilan sosial, memperluas pergaulan, menumbuhkan pola pikir positif bagi siswa, dan meningkatkan komunikasi antar anggota. (Desty Febrian et al., n.d.) Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam organisasi, siswa yang menjadi anggota biasanya memiliki sikap sosial yang lebih tinggi, keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, riwayat hidup yang lebih kuat, dan perasaan yang lebih jelas tentang siapa diri mereka (Fahmawati, 2021)

OSIS diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa lainnya, seperti halnya OSIS di SMP Negeri 2 Wagir. Sebagai organisasi siswa yang memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan, OSIS di SMP Negeri 2 Wagir telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan berbagai program yang tidak hanya bermanfaat bagi anggota OSIS, tetapi juga untuk seluruh warga

sekolah. OSIS menjadi teladan bagi seluruh siswa, oleh karena itu kualitas anggota OSIS harus terus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). LDKS ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kepemimpinan, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter yang baik bagi setiap anggota OSIS. Dalam LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) yang dilaksanakan di Kebun Rojo Daui ini ada beberapa kegiatan yaitu:



Gambar 3. Pengarahan Awal Kegiatan



Gambar 4. Icebreaking Games

Kegiatan Pendampingan LDKS ini juga mengadakan kegiatan Sosialisasi pada tanggal 12 Oktober 2024 bersamaan dengan kegiatan LDKS yang dilakukan di Kebun Rojo Camp.

Dalam Sosialisasi ini, beberapa topik utama yang akan disampaikan antara lain adalah konsep organisasi, manajemen organisasi, komunikasi dalam organisasi, dan kedisiplinan dalam organisasi. Pertama, peserta akan diajak untuk memahami konsep organisasi secara menyeluruh, termasuk pengertian dasar, struktur organisasi, dan tujuan utama dari keberadaan suatu organisasi. Selanjutnya, materi mengenai manajemen organisasi akan mengupas tentang bagaimana cara mengelola sumber daya dan menjalankan fungsi-fungsi organisasi dengan efektif dan efisien. Pemaparan tentang komunikasi dalam organisasi akan membahas bagaimana komunikasi yang baik dan efektif dapat memperlancar koordinasi antar anggota organisasi, meningkatkan kerja sama tim, dan memperkuat hubungan di dalam organisasi. Terakhir, kedisiplinan dalam organisasi akan ditekankan sebagai salah satu kunci keberhasilan organisasi, dengan membahas pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Adapun kegiatan sosialisasi tentang pemaparan materi keorganisasian adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Pemaparan materi oleh Dosen

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi tentang struktur keorganisasian dan fungsi-fungsi dasar dalam organisasi. Narasumber pertama, seorang dosen sekaligus Ketua Program Studi PIPS menjelaskan bagaimana sebuah organisasi dibentuk dan bagaimana tugas serta tanggung jawab anggota dalam suatu struktur hierarkis berperan penting dalam kelancaran operasional organisasi. Materi ini sangat membantu peserta untuk memahami pentingnya pembagian peran yang jelas dan komunikasi yang terstruktur dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam organisasi.

Selanjutnya, sesi kedua mengangkat tema mengenai karakter kepemimpinan. Dengan menggunakan pendekatan teori dan pengalaman praktis, narasumber seorang praktisi leadership, mengajak peserta untuk menggali berbagai jenis gaya kepemimpinan, mulai dari otoriter hingga partisipatif. Ia menekankan bahwa seorang pemimpin yang baik tidak hanya harus memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi anggota

untuk bekerja dengan penuh semangat dan komitmen. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga harus diimbangi dengan kemampuan mendengarkan, memberi feedback konstruktif, dan mengelola konflik dengan bijak.

Pada sesi ini juga mengangkat materi tentang komunikasi yang efektif dalam organisasi yang memberi wawasan tentang pentingnya komunikasi terbuka dan transparan antar anggota. Ia mengingatkan peserta bahwa komunikasi yang baik bukan hanya tentang menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga tentang mendengarkan secara aktif, menghargai pendapat orang lain, serta menggunakan berbagai alat komunikasi yang tepat untuk memfasilitasi proses tersebut.

Sesi terakhir yaitu kegiatan ice breaking dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan kerja sama mereka secara langsung, serta menggali potensi terbaik dalam diri masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi keorganisasian ini berjalan dengan sangat interaktif dan menyenangkan. Para peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga berkesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan langsung menerapkan materi yang diberikan melalui simulasi dan latihan-latihan kelompok. Di akhir acara, mereka diberikan sertifikat sebagai pengakuan atas partisipasi aktif mereka, sekaligus dorongan untuk terus mengembangkan diri dalam dunia organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama mereka di lingkungan organisasi, serta mendorong terciptanya suasana organisasi yang lebih dinamis dan produktif. Secara keseluruhan, kegiatan LDKS di luar ruangan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan karakter peserta. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi yang lebih seimbang dalam tim dan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif.

KESIMPULAN

Pada era ini, generasi muda membutuhkan keterampilan pribadi yang baik untuk menangani berbagai tantangan sosial secara efektif. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan sifat-sifat pribadi yang positif adalah dengan berpartisipasi dalam organisasi sekolah. Organisasi dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran, seperti kerja tim, resolusi konflik, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan berpartisipasi dalam organisasi, siswa memperoleh lebih banyak keterampilan sosial, keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, kepuasan hidup yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih jelas tentang peran mereka. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan salah satu aspek krusial dalam hal ini, dengan fokus pada pengembangan kualitas dan karakter kepemimpinan yang baik bagi seluruh anggota OSIS. Pendampingan LDKS yang diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa UNIRA Malang membahas tentang konsep organisasi, manajemen, komunikasi, dan disiplin dalam suatu organisasi. untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya organisasi, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, karakter, Kerjasama, dan toleransi antar anggota. Dan juga Melatih siswa-siswi dalam berbagai keterampilan yang

dibutuhkan dalam berorganisasi, seperti pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh stakeholder SMP Negeri 2 Wagir khususnya kepada Pembina OSIS SMP Negeri 2 Wagir karena telah memberikan kesempatan bagi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan PIPS UNIRA guna terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Peserta LDKS karena telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Dan tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya LDKS dari awal hingga akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Supriyono, M. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barker, R. T., & Gaut, R. K. (2017). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Cengage Learning.
- Desty Febrian, W., Kemala Putri, A., Luh Kardini, N., Wayan Surpa, I., Desak Made Santi Diwyarthi, N., Fahmi, M., Irawan, B., Firdaus, A., Choerudin, A., & Made Yusmini, N. (n.d.). *KEORGANISASIAN*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Fahmawati, L. , C. C. , & I. I. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Organisasi Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 414–423.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhammad Hatta, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pendidikan, P., Tingkat, K., Dasar, S., Sekolah, D., Pertama, M., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *Konsep dan Pedoman*. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>